

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era globalisasi pada abad ke-21 yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan mempercepat berbagai proses kehidupan. Namun di sisi lain, arus globalisasi juga menghadirkan tantangan baru dalam dunia pendidikan, terutama pada aspek pembentukan karakter siswa. Anak-anak semakin akrab dengan dunia digital dibandingkan berinteraksi sosial secara langsung, pola konsumsi meningkat, dan kesadaran ekologis cenderung menurun. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu diikuti oleh peningkatan moralitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Rifkin menyebut kondisi ini sebagai keterasingan ekologis, yaitu keadaan ketika manusia kehilangan kedekatan emosional dan rasa tanggung jawab terhadap alam (Rifkin., 2010). Sejalan dengan itu, Capra (1997) menegaskan bahwa krisis ekologis bukan hanya krisis lingkungan fisik, tetapi juga krisis kesadaran dan karakter manusia dalam memperlakukan alam.

Krisis tersebut juga tampak dalam realitas lingkungan di Indonesia. Degradasi lingkungan terlihat dari menurunnya kualitas air, meningkatnya volume sampah, berkurangnya ruang hijau, dan pencemaran udara. Di beberapa wilayah, termasuk Jawa Barat, persoalan lingkungan masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius. Dalam konteks Purwakarta, peningkatan sampah rumah tangga, pencemaran sungai, dan berkurangnya kawasan hijau menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih perlu diperkuat. Pada level sekolah, kondisi ini tercermin dari perilaku siswa yang masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, membiarkan ruang kelas kotor, dan kurang merawat fasilitas sekolah. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masalah lingkungan tidak

hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga berkaitan erat dengan karakter siswa.

Dalam konteks kebijakan nasional, pendidikan Indonesia berorientasi pada pembentukan manusia yang berkarakter. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter mengamanatkan integrasi nilai karakter ke dalam pembelajaran secara utuh melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada Kurikulum Merdeka, nilai kepedulian terhadap lingkungan juga tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi gotong royong dan berpikir kritis yang mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir analitis, dan berkontribusi aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Sebagai respons atas tuntutan tersebut, Pemerintah Kabupaten Purwakarta menginisiasi Program Tatanén di Bale Atikan sebagai inovasi pendidikan berbasis kearifan lokal dan lingkungan. Program ini menekankan kegiatan bercocok tanam sebagai wahana pembelajaran untuk menumbuhkan karakter, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa sekolah dasar. Program ini sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan perlu berpangkal pada kebudayaan dan alam sekitar serta menumbuhkan budi pekerti melalui pengalaman langsung. Pemikiran tersebut juga diperkuat oleh John Dewey melalui teori *learning by doing*, yaitu bahwa pendidikan harus memberikan pengalaman otentik agar siswa mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran berbasis lingkungan seperti Tatanén di Bale Atikan merupakan implementasi konkret dari pendekatan pendidikan yang menekankan pengalaman langsung dan pembiasaan perilaku.

Dalam perspektif manajemen, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan oleh sekolah. Terry dalam (Sundari, 2021) menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. jika prinsip ini diterapkan secara optimal dalam Program Tatanén di Bale Atikan, maka tujuan karakter peduli lingkungan dapat dirumuskan lebih spesifik dan terukur, peran serta tanggung jawab menjadi lebih jelas, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan pengawasan dapat berfokus pada perubahan perilaku nyata siswa. Namun pada kenyataannya, di beberapa sekolah pendidikan karakter peduli lingkungan masih bersifat seremonial dan belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam perilaku siswa. Fasilitas sekolah yang terbatas, rendahnya pelatihan guru terkait pembelajaran berbasis proyek lingkungan, serta lemahnya manajemen dalam pengawasan menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan program.

Dari kondisi tersebut tampak adanya kesenjangan antara harapan normatif dan kenyataan empiris. Secara normatif, kebijakan nasional, kurikulum, dan program daerah telah memberikan landasan yang kuat untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Namun secara empiris, masih ditemukan siswa yang belum menunjukkan perilaku peduli lingkungan secara konsisten, yang ditandai dengan sampah berserakan, ruang kelas kotor, dan rendahnya tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai peduli lingkungan belum berjalan optimal. Akar masalah dapat dilihat dari belum optimalnya peran manajemen sekolah dalam merencanakan dan mengorganisasikan program lingkungan secara berkelanjutan, belum terbentuknya karakter peduli lingkungan sebagai budaya sekolah, rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar, pengawasan program yang belum berjalan secara sistematis.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan relevansi dengan fenomena tersebut. Penelitian oleh Mia Hasibuan menemukan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan akan berhasil jika dikembangkan melalui pembelajaran salah satunya melalui pembelajaran IPA. (Hasibuan, 2023). Selanjutnya Arsyad

menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual mampu menguatkan karakter peserta didik melalui integrasi pengetahuan dengan pengalaman nyata siswa dalam pembelajaran (Arsyad, 2020). Sejalan dengan itu Handayani menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui secara efektif dalam konteks sekolah melalui program adiwiyata dalam membentuk generasi dengan kesadaran dan tindakan nyata dalam menjaga alam. (handayani, 2024)

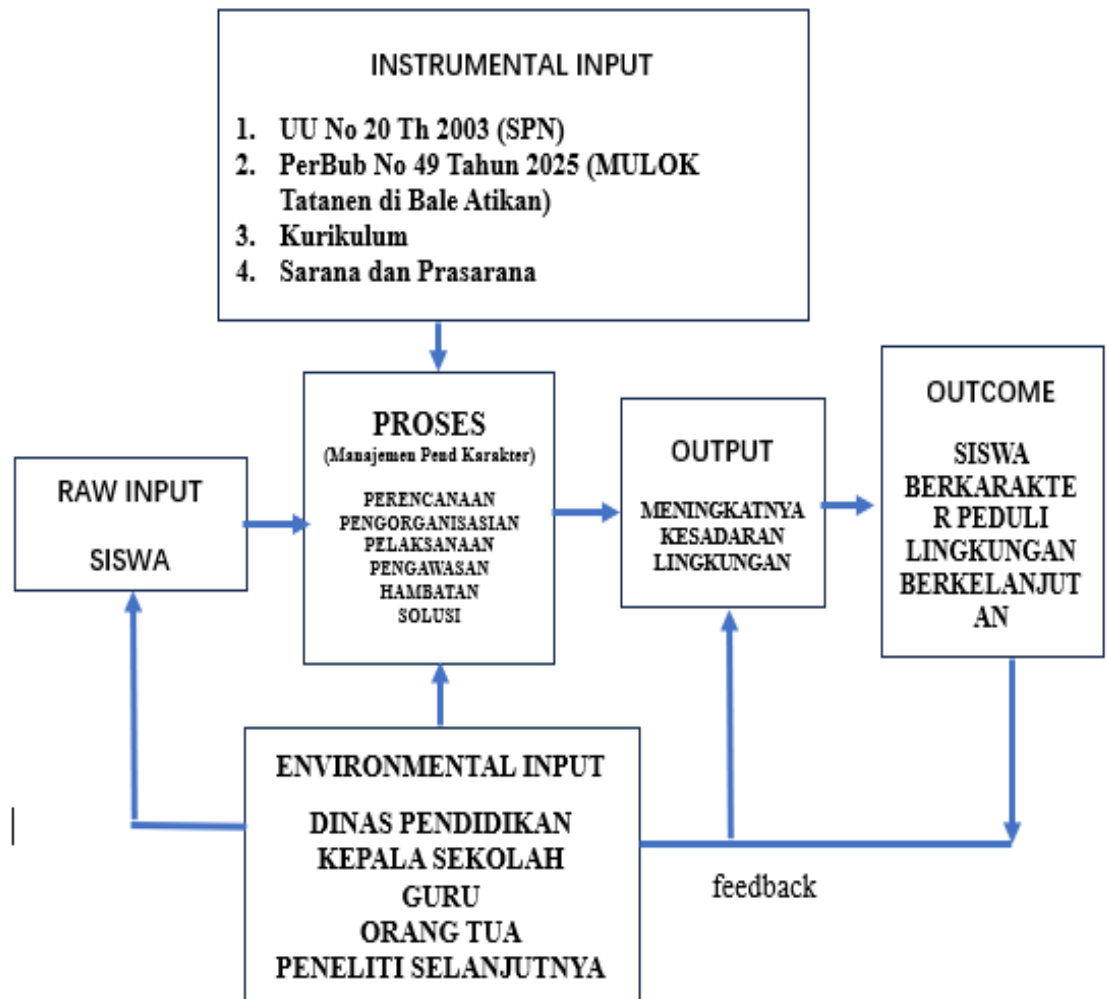
Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana manajemen pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan dalam Program Tatanén di Bale Atikan, khususnya di SDN Pasawahan Kidul dan SDN 1 Selaawi, Kabupaten Purwakarta. Kedua sekolah tersebut dipilih sebagai lokus penelitian karena telah melaksanakan program secara lebih terstruktur dibandingkan beberapa sekolah lain di wilayah tersebut, menunjukkan indikasi awal keberhasilan dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan, namun masih ditemukan kekurangan dalam perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pengawasan dan perbaikan bagi pengembangan program ke depan.

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya manajemen pendidikan karakter dalam penguatan peduli lingkungan, yang terlihat dari implementasi program di lapangan yang belum dilaksanakan secara sistematis dan konsisten sehingga diperlukan kajian yang mendalam agar Program Tatanén di Bale Atikan dapat dipahami secara lebih utuh dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa dan menjadi dasar perbaikan ke depan. Oleh karena itu penelitian ini di fokuskan pada aspek aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program di SDN Pasawahan Kidul dan SDN 1 Selaawi Kabupaten Purwakarta

Adapun rumusan masalah peneliti ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Bagan 1.1

Bagian Manajemen Kegiatan Tatanen di Bale Atikan

Berdasarkan bagan perumusan masalah penelitian tentang “Manajemen Pendidikan Karakter dalam Penguatan Peduli Lingkungan Berbasis Tatanen di Bale Atikan di SDN Pasawahan Kidul Purwakarta dan SDN 1 Selaawi Purwakarta” berfokus pada Manajemen kegiatan Tatanen di Bale Atikan (Tatanen di Bale Atikan) dan dampaknya bagi semua pihak, diantaranya Kepala Sekolah dan guru belum optimal dalam merancang

media pembelajaran dan karakter peserta didik yang masih rendah terutama karakter peduli lingkungan.

- a. Raw Input. Siswa, dimana karakter dan perilaku siswa menjadi titik awal dalam pembangunan karakter peduli lingkungan. Setiap siswa tidak hanya dikategorikan sebagai pelajar, namun juga sebagai subjek yang mengalami proses internalisasi nilai karakter dari aktivitas yang ada dilingkungan di Sekolah. Dalam proses ini, guru serta tenaga kependidikan menjadi teladan dalam praktik perilaku peduli lingkungan. Siswa belajar membangun tanggung jawab, disiplin, kepedulian, dan kemandirian dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan. Aktivitas-aktivitas ini merupakan inti dari pembentukan karakter siswa, sekaligus menjadi indikator atau tolak ukur keberhasilan program pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah.
- b. Process. Manajemen penguatan karakter pada siswa SD melalui program Tatanen di Bale Atikan (Tatanen di Bale Atikan) mencakup pengorganisasian, perencanaan, pengawasan, penyelenggaraan serta pengawasan kegiatan pendidikan karakter berbasis lingkungan yang meliputi aspek afektif (rasa), psikomotorik (fisik) serta kognitif (pengetahuan).
- c. Output. Karakter siswa yang terbentuk bisa dipahami dari perilaku sehari-hari yang merefleksikan kepedulian terhadap lingkungan, seperti merawat serta menanam tanaman, serta tidak membuang sampah sembarangan. Setiap siswa yang mempunyai karakter peduli lingkungan tidak hanya menunjukkan prestasi akademik, juga kepribadian unggul seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati pada alam sekitar. Karakter positif ini membantu siswa dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dilingkungan sosial yang lebih luas.
- d. Instrumental Input. Kebijakan dan regulasi pendidikan termasuk UU no 20 tahun 2003, perpres no 87 tahun 2017 (PPK) dan perbup no 103 Th 2021 tentang Tatanen di Bale Atikan, yang kemudian sejak 3 Juli 2025 Pemerintah Kabupaten Purwakarta melalui perbub No 49 Tahun 2025

mengeluarkan Kurikulum Muatan Lokal Tatanen di Bale Atikan yang terdiri dari 6 Bab 14 Pasal salah satu pertimbangannya adalah penguatan karakter melalui pendidikan berbasis kearifan lokal di Kabupaten Purwakarta. saraana prasarana yang memadai serta SDM yang kompeten dalam mengimplementasikan nilai nilai peduli lingkungan di satuan pendidikan.

- e. Environmental Input. Environmental input dalam penelitian ini dimaknai sebagai ekosistem pendidikan yang mencakup lingkungan fisik, sosial, kelembagaan, dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program Tatanen di Bale Atikan. ketersediaan lahan, Dukungan/partisipasi Dinas Pendidikan serta Kepala Sekolah sebagai pengambil keputusan yang berkewajiban di dalam penyediaan sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya, mengalokasikan anggaran, guru sebagai pelaksana utama dalam kegiatan pelaksanaan/ fasilitator Tatanen di Bale Atikan dalam menumbuhkan dan menguatkan karakter siswa serta peran orang tua serta stakeholder lainnya untuk mewujudkan ekosistem pendidikan yang mendorong pembentukan karakter peduli lingkungan, dimana seluruh pemangku kepentingan ini tidak hanya mengawasi atau membimbing melainkan menjadi teladan dan pendukung pelaksanaan program Tatanen di Bale Atikan di sekolah.
- f. Outcome. terbentuknya karakter peduli lingkungan yang berkelanjutan pada siswa, dimana setiap siswa akan sanggup menginternalisasikan setiap nilai tersebut kedalam kehidupan nyata. Keberhasilan outcome ini bisa diamati dari transformasi jangka panjang dimana siswa menjadi seseorang yang bertanggung jawab pada kelestarian lingkungan.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian manajemen pendidikan karakter berbasis tatanen di Bale Atikan dengan fokus pada fungsi POAC di sekolah, yang terdiri dari:

a. Perencanaan

Mengkaji dan menganalisis proses perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis tatanen di Bale Atikan, meliputi:

- 1) Perumusan tujuan, misi serta visi pendidikan karakter peduli lingkungan
- 2) Integrasi nilai-nilai tatanen di Bale Atikan ke dalam kurikulum, aktivitas belajar serta program sekolah.
- 3) Penyusunan program, kegiatan, serta indikator capaian karakter peduli lingkungan

b. Pengorganisasian

Menganalisis pengorganisasian pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis tatanen di Bale Atikan, meliputi:

- 1) Pembagian tugas dan peran kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta pihak terkait
- 2) Struktur organisasi dan mekanisme kerja tim pendidikan karakter
- 3) Pelibatan warga sekolah dan lingkungan sekitar dalam mendukung implementasi tatanen di Bale Atikan

c. Pelaksanaan

Menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis tatanen di Bale Atikan, meliputi:

- 1) Implementasi program dalam aktivitas belajar mengajar
- 2) Praktik nyata Tatanén di Bale Atikan dalam aktivitas siswa
- 3) Keteladanan guru dan budaya sekolah dalam menanamkan nilai peduli lingkungan

d. Pengawasan

Mengkaji proses pengawasan pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis tatanen di Bale Atikan, meliputi:

- 1) Mekanisme monitoring dan pengawasan pelaksanaan program
- 2) Instrumen dan indikator penilaian karakter peduli lingkungan
- 3) Tindak lanjut hasil pengawasan dalam perbaikan program

e. Faktor Penghambat

- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana
- 2) Dukungan lingkungan sekitar

f. Solusi mengatasi hambatan

- 1) Pemenuhan dan optimalisasi sarana dan prasarana pendukung
- 2) Pelatihan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan
- 3) Pelibatan orang tua atau stake holder lainnya

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis manajemen Pendidikan karakter dalam penguatan peduli Lingkungan berbasis Tatanen di Bale Atikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan karakter dan kesadaran lingkungan siswa.

b Tujuan Khusus

Tujuan khusus Penelitian ini yaitu:

- 1) Perencanaan Pendidikan karakter dalam penguatan peduli lingkungan berbasis Tatanen di Bale Atikan di SDN Pasawahan Kidul dan SDN 1 Selaawi
- 2) Pengorganisasian Pendidikan karakter dalam peduli lingkungan berbasis Tatanen di Bale Atikan di SDN Pasawahan Kidul dan SDN 1 Selaawi
- 3) Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam peduli lingkungan berbasis Tatanen di Bale Atikan di SDN Pasawahan Kidul dan SDN 1 Selaawi
- 4) Pengawasan Pendidikan karakter dalam peduli lingkungan berbasis Tatanen di Bale Atikan di SDN Pasawahan Kidul dan SDN 1 Selaawi

- 5) Mengidentifikasi hambatan dalam Pendidikan karakter dalam peduli lingkungan berbasis tatanen di bale atikan di SDN Pasawahan Kidul dan SDN 1 Selaawi
- 6) Solusi mengatasi hambatan dalam Pendidikan karakter dalam peduli lingkungan berbasis tatanen di bale atikan di SDN Pasawahan Kidul dan SDN 1 Selaawi

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil Penelitian ini bisa dijadikan referensi kajian ilmiah untuk mengembangkan teori manajemen karakter khususnya terkait manajemen model POAC dalam konteks program lingkungan sekolah, dan memberikan pengembangan teori mengenai integrasi pembelajaran berbasis Tatanen di Bale Atikan sebagai model pendidikan karakter

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Dinas Pendidikan

- a) Menjadi bahan pertimbangan untuk penyusunan kebijakan yang mendukung program pembelajaran berbasis lingkungan atau berbasis tatanen di Bale Atikan.
- b) Sebagai referensi dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan pelatihan terkait menanamkan karakter berbasis tatanen di bale atikan.

2) Bagi Kepala Sekolah

- a) Memberikan masukan dalam merancang kebijakan dan merancaang strategi manajemen sekolah yang berorientasi pada pembelajaran berbasis lingkungan
- b) Menjadi referensi Kepala Sekolah dalam mengembangkan program Tatanen di ale Atikan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan

- c) Membantu Kepala Sekolah membangun iklim sekolah yang ramah lingkungan.
- 3) Bagi Guru
 - a) Menjadi pedoman dalam merencanakan pembelajaran terutama pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter peduli lingkungan berbasis tatanen di bale atikan kedalam tujuan, metode dan kegiatan pembelajaran
 - b) Membantu guru dalam memahami konsep dan praktik pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis Tatanen di bale Atikan sehingga kompetensi pedagogik dan profesional guru untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter menjadi lebih optimal.
- 4) Bagi Siswa
 - a) Membantu siswa membangun perilaku peduli lingkungan dari pembiasaan berbasis Tatanén di Bale Atikan.
 - b) Menumbuhkan tanggung jawab serta kesadaran siswa pada lingkungan sekolah dan sekitarnya
- 5) Bagi Orang Tua
 - a) Memberikan pemahaman tentang pentingnya peran keluarga serta masyarakat sekitar untuk mendukung pendidikan karakter peduli lingkungan.
 - b) Mendorong kontribusi aktif orang tua dan masyarakat dalam program sekolah berbasis lingkungan
- 6) Bagi Peneliti dan Para Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan dan dasar pengembangan terkait manajemen pendidikan karakter terutama untuk penguatan nilai peduli lingkungan melalui program Tatanen di Bale Atikan

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan karakter dalam Penguatan peduli lingkungan berbasis tatanen di bale atikan di SDN Pasawahan Kidul Purwakarta dan SDN 1 Selaawi Purwakarta?

2. Bagaimana Pengorganisasian Pendidikan karakter dalam penguatan peduli lingkungan berbasis tatanen di bale atikan di SDN Pasawahan Kidul Purwakarta dan SDN 1 Selaawi Purwakarta?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam penguatan peduli lingkungan berbasis tatanen di bale atikan di SDN Pasawahan Kidul Purwakarta dan SDN 1 Selaawi Purwakarta?
4. Bagaimana pengawasan Pendidikan karakter dalam penguatan peduli lingkungan berbasis tatanen di bale atikan di SDN Pasawahan Kidul Purwakarta dan SDN 1 Selaawi Purwakarta?
5. Apa hambatan Pendidikan karakter dalam penguatan peduli lingkungan berbasis tatanen di bale atikan di SDN Pasawahan Kidul Purwakarta dan SDN 1 Selaawi Purwakarta, baik dari segi aspek sarana prasarana, kompetensi pendidik maupun dukungan lingkungan sekolah?
6. Bagaimana solusi mengatasi hambatan pendidikan karakter dalam penguatan peduli lingkungan berbasis Tatanén di Bale Atikan di SDN Pasawahan Kidul Purwakarta dan SDN 1 Selaawi Purwakarta?